

Women's Empowerment (Case Study on Tanah Liek Batik Group) in Teluk Sikai, Sungai Duo Dharmasraya

SPEKTRUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 12, Nomor 3, Agustus 2024

DOI: 10.24036/spektrumpls.v12i3.125267

Nur Agi Brillianti^{1,3}, Lili Dasa Putri²

^{1,2}Departemen Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Padang

³nuragibrilliant@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted to find out that empowerment in a society is very important to advance people's welfare. Most people in Indonesia have their own creativity which is very productive, they just don't realize it. Empowerment is one of the first steps in community activities to improve welfare towards the survival of the community. Women's empowerment is carried out in order to grow the strengths of women so that they are able to develop and prosper, one of which is through the Tanah Liek batik group in Jorong, Sikai Bay, Duo Dharmasraya River. It is very visible that the existence of this batik group can improve the community's economy and create jobs. for people who work as housewives only. This research aims (1) To determine the implementation of learning between fellow craftsmen. (2) To determine the community's environmental support for the Tanah Liek Batik Group. (3) To find out the impact obtained by the Tanah Liek Batik Group craftsmen.

This research uses a qualitative approach with the nature of a case study which aims to provide an overview of the findings. The location of this research is Jorong Teluk Sikai, Nagari Sungai Duo, Sitiung District, Dharmasraya Regency. The sources for this research are managers, women who work in the Tanah Liek batik group who can be interviewed, village heads and the surrounding community. The data collection techniques used in this research are interviews, observation and documentation. The validity of the data obtained from this research is based on source triangulation, method triangulation, and theory triangulation.

The results of the research show that: (1) There is an implementation of learning between fellow craftsmen in the form of cooperation and giving each other advice, (2) There is support from the surrounding environment for the Tanah Liek batik group physically and non-physically, namely women's empowerment in Sikai Bay, (3) Impact What the craftsmen in the Tanah Liek Batik Group get is able to provide employment opportunities for mothers who only work as housewives, and can help improve the family economy of the craftsmen in the Tanah Liek Batik group.

Keywords: Women's Empowerment, Tanah Liek Batik

PENDAHULUAN

Pemberdayaan dalam suatu masyarakat penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Hadiyanti, 2008; Hermawan & Sulastris, 2023). Kebanyakan masyarakat Indonesia mempunyai kreativitasnya masing-masing yang sangat efektif, namun mereka tidak menyadarinya (Dariyo, 2003). Inilah yang menyebabkan Indonesia tidak maju karena sifatnya yang konsumtif. Alangkah baiknya jika karakter ini menjadi karakter yang berguna. Pemberdayaan merupakan salah satu langkah awal dalam aksi masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan dan kelangsungan hidup masyarakat (Maspaitella & Rahakbauwi, 2014; Suaib, 2023).

Pemberdayaan perempuan dilakukan agar dapat menumbuhkan kekuatan-kekuatan bagi perempuan sehingga mampu berkembang dan sejahtera (Novitasari, 2021; Putri, 2021). Dengan kegiatan yang mencakup arahan keterampilan, fasilitas yang memuat pengembangan usaha untuk efisiensi yang lebih besar guna meningkatkan kapasitas dan kebutuhan perempuan serta meningkatkan penghasilan mereka (Nisa, 2020). Kaum perempuan pada saat sekarang ini kurang

memiliki keterampilan dan kreativitas yang tinggi karena mereka seorang ibu rumah tangga hanya dirumah saja. Meskipun begitu masyarakat khususnya perempuan tidak meninggalkan peran mereka sebagai ibu rumah tangga, karena pada dasarnya masyarakat dalam hal ini bisa dikatakan sangat pintar dalam membagi waktunya karena masyarakat terlebih dahulu mengurus rumah tangga mereka, setelah selesai barulah ibu-ibu rumah tangga melanjutkan pekerjaan mereka (Aiktsar, 2022; Sudirman et al., 2020).

Perempuan termasuk salah satu penggiat di bidang batik, khususnya Batik Tanah Liek, yang kemudian menjadi motor penggerak utama berkembangnya Batik Tanah Liek di Teluk Sikai Sungai Duo Dharmasraya. Semua kegiatan membatik di kelompok batik tanah liek ini dikerjakan oleh perempuan mulai dari membuat pola, mencanting, dan memberi warna. Membatik bukan sekedar mencari uang tetapi juga tentang menciptakan karya seni yang bisa dipakai dan dicintai banyak orang, dilakukan dengan kesabaran dan kehati-hatian sehingga tercipta kain batik yang bagus dan nyaman dipakai. Selain itu, alasan mengapa pengrajin di kelompok Batik Tanah Liek ini hanya perempuan saja karena dapat membantu penghasilan rumah tangga, mengisi waktu luang ketika dirumah, menambah skill dan kemampuan yang ada pada masyarakat, dan meningkatkan perekonomian keluarga agar lebih tercukupi lagi.

Batik adalah suatu kerajinan yang bernilai seni tinggi dan merupakan seni lukias di atas kanvas putih yang diawali dengan menggunakan cantung, pencelupan warna dan menghilangkan lilin atau pelorotan (Oktora & Adriani, 2019; Siswati et al., 2024). Banyak sekali corak batik yang ada, bahkan setiap di daerah daerah memiliki corak yang berbeda dengan cara pembuatan kain batik yang berbeda pula. Beragam corak batik yang dibuat oleh masyarakat indonesia yang nantinya bisa dijual dengan harga jual yang tinggi, dan juga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Di samping itu, batik sangat identik dengan daerah jawa, yang mana batik ini sebagai jembatan awal mula kain batik diperkenalkan pada kancan dunia (Iskandar & Kustiyah, 2016). Di daerah mana pun memiliki ciri khas batik yang dibuatnya sesuai dengan daerahnya masing-masing, seperti batik tulis, batik cap, dan batik tanah liek.

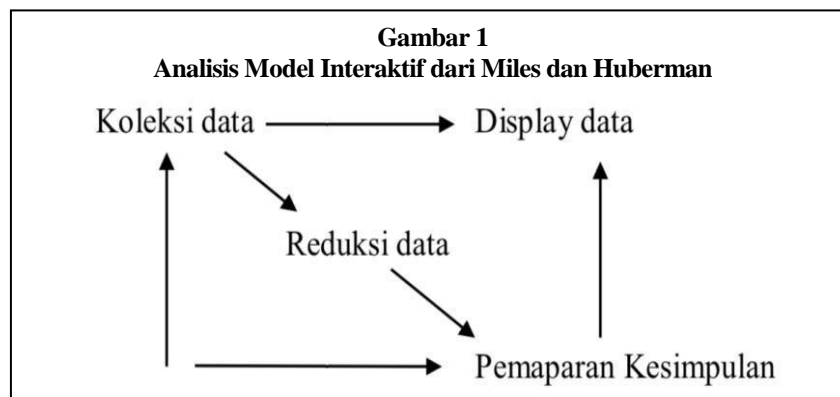
Masyarakat Teluk Sikai pada umumnya bermata pencarian sebagai petani dan pekebun. Dan dilihat dari tingkat pendidikan tidak semua kaum perempuan mendapatkan dan menikmati pendidikan yang tinggi, banyak kaum perempuan yang hanya tamat SD saja dikarenakan faktor ekonomi yang tidak memungkinkan mereka melanjutkan sekolah. Masyarakat perempuan Teluk Sikai umumnya memiliki kemampuan, keterampilan dan skill apabila diasah akan menumbuhkan nilai postif dan bisa mengembangkan kemampuan dan skill yang ada pada diri masyarakat tersebut. Namun terdapat beberapa perempuan Jorong Teluk Sikai yang bisa ke sawah dan ladang, mereka hanya duduk dirumah setelah selesai mengerjakan pekerjaan rumah. Oleh karena itu, ibu Eni berfikir untuk membuat sebuah kerajinan batik rumahan dengan membawa perempuan-perempuan yang memiliki keinginan yang kuat untuk mengubah pola hidupnya serta membuat para perempuan lebih baik kondisinya dibandingkan yang sebelumnya.

Pelaksanaan pembelajaran di kelompok batik tanah liek ini awal mulanya diajarkan oleh ibu Eni, karena ibu Eni sudah mengikuti kegiatan pelatihan membatik di Solo. Dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya sehingga ibu Eni mengajak dan mengajarkan kepada masyarakat khususnya perempuan untuk belajar membatik. Proses pembelajaran yang diberikan yaitu menggunakan metode Tutor Sebaya, dimana metode Tutor Sebaya merupakan suatu kegiatan pembelajar yang memberikan kesempatan untuk mengajar dan berbagi ilmu serta keterampilan kepada pengrajin yang mengalami kesulitan dalam mempelajari pemahaman materi.

Kelompok batik Tanah Liek merupakan perkumpulan ibu-ibu Jorong Teluk Sikai untuk menumbuhkan keahlian dan keterampilan yang diajarkan oleh ibu Eni serta memotivasi perempuan untuk dapat memanfaatkan waktu dengan baik dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat perempuan Jorong Teluk Sikai. Kelompok Batik Tanah Liek ini juga sebagai wujud cinta wanita dalam budaya indonesia. Melalui kelompok Batik Tanah Liek, pemberdayaan perempuan dilakukan untuk memajukan perekonomian masyarakat di Teluk Sikai.

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan menganalisis adaptasi pekerjaan masyarakat perempuan menjadi pengrajin batik di Teluk Sikai, Sungai Duo. Penelitian Kualitatif adalah jenis penelitian yang hasilnya tidak diperoleh melalui prosedur kuantitatif, perhitungan statistik, atau bentuk metode lain yang menggunakan pengukuran numerik (Imam, 2014). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus. Menurut Sugiyono (2016) studi kasus adalah sebuah rancangan penelitian yang bersifat intens, komprehensif, mendalam dan merinci, dan lebih mengarah pada upaya untuk menelaah fenomena yang bersifat terbatas waktu. Oleh karena itu, metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus yang mana datanya dikumpulkan secara alami dan natural dari peneliti berinteraksi langsung dengan subjek. Alasan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus yaitu guna menafsirkan secara rinci apa yang didapatkan dari subjek penelitian. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian kualitatif merupakan suatu upaya yang secara bersama, mengelompokkan data, menyatukan data sehingga dapat diolah, mensintesis data, mencari dan mengambil sampel, mencari tau apa yang penting, mencari tau apa yang perlu dipelajari, dan menentukan apa yang harus diceritakan kepada orang lain. Penulis kemudian merumuskan data berupa kata-kata yang diperoleh dari responden (Miles & Huberman, 1994).



PEMBAHASAN

Hasil yang di temukan penelitian temukan pada penelitian mengacu pada fokus penelitian pemberdayaan perempuan (studi kasus pada Kelompok batik tanah liek) di Teluk Sikai Sungai Duo Dharmasraya

Pelaksanaan Pembelajaran Antar Sesama Pengrajin

Pelaksanaan pembelajaran di luar sekolah meliputi kondisi yang ditemukan dilapangan, karena pada dasarnya ilmu pembelajaran yang di peroleh pada sektor non formal tidak ada batasan nya, salah satu nya pada pekerjaan, tentunya dalam setiap pekerjaan yang di lakukan seseorang, ada hal-hal yang bisa menjadikan pembelajaran dalam setiap kegiatan atau aktivitas yang akan dilakukan, contoh nya saja bentuk kerja sama dan saling memberikan saran, dua hal tersebut termasuk kepada pembelajaran yang ditemukan di lapangan.

Andragogi adalah suatu metode pembelajaran yang didasarkan pada karakteristik individual orang dewasa, khususnya dalam proses pembelajaran (Solfema, 2013). Proses pembelajaran ini dikaitkan dengan refleksi diri, belajar dari kesalahan pribadi dan kesalahan lainnya, sikap kritis, umpan balik, kemampuan bereksperimen dan berbagi pengetahuan bersama. Ciri-ciri pembelajaran andragogi berfokus pada perkembangan setiap individu, dalam upaya meningkatkan dan menumbuhkan keyakinan bahwa setiap individu mempunyai kemampuan untuk mengambil keputusan sendiri ketika harus memilih nilai-nilai yang bertentangan, sehingga mereka dapat menyadari

kesulitan yang mereka hadapi dan berusaha untuk mengatasinya (El-Amin, 2020; Hiryanto, 2017; Tight, 2000).

Pendidikan orang dewasa, khususnya pendidikan masyarakat bersifat non formal sebagian besar siswa atau pesertanya adalah orang dewasa, atau setidaknya dewasa muda atau remaja (Yuse et al., 2018). Kegiatan pendidikan memerlukan pendekatan yang unik. Dengan menggunakan teori andragogi, kegiatan atau upaya belajar orang dewasa dalam mengembangkan atau menciptakan tujuan pendidikan seumur hidup dapat dilaksanakan dengan didukung konsep-konsep teoritis atau dapat diperhitungkan dengan menggunakan teknologi (Budiwan, 2018).

Dukungan Lingkungan Masyarakat terhadap Kelompok Batik Tanah Liek

Adanya dukungan dari lingkungan tergantung bagaimana cara seseorang dapat menyesuaikan diri di lingkungan itu sendiri, serta perlu adanya pendekatan yang harus mampu dikuasai oleh seseorang, agar bisa memperoleh dukungan dari lingkungan itu sendiri. Prayitno dalam Tajriani (2019), Dukungan sosial merupakan manfaat yang diperoleh individu melalui hubungannya dengan orang lain. Aspek dukungan sosial dari sesama pengrajin tidak bisa diabaikan karena dukungan sosial mempunyai pengaruh yang besar dalam mendukung pekerjaan di kelompok Batik ini, dengan adanya dukungan sosial pengrajin mampu bekerja sama dengan tenang dan bisa bekerja secara berkelompok.

Menurut Da'awi & Nisa (2021); Tentama (2014), dukungan sosial adalah kehadiran sejumlah orang yang secara pribadi memberikan nasihat, motivasi, arahan, dan menunjukkan jalan depan ketika individu mengalami kesulitan dalam pengalaman batinnya dalam melakukan sesuatu. Oleh karena itu, diperlukan dukungan sosial yang ada pada individu pengrajin karena manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri, mereka selalu bergantung satu sama lain. Hal tersebut dapat dilihat dari pengelola tidak bisa bekerja sendiri di kelompok batik ini pasti memerlukan pengrajin dan juga bantuan dari masyarakat sekitar untuk mendukung kelompok batik ini agar lebih maju dan juga lebih baik lagi.

Dampak yang Diperoleh pengrajin di Kelompok Batik Tanah Liek

Pemberdayaan atau empowerment berawal dari daya (Power). Daya berarti kekuatan dari dalam Masyarakat yang kurang beruntung dalam aspek ekonomi, pendidikan, dan kesehatan adalah sasaran utama program Pendidikan Luar Sekolah (Kures et al., 2017; Margayaningsih, 2016). Masyarakat yang tertinggal karena kekurangan modal menghadapi situasi yang mengkhawatirkan. Modal yang rendah menyebabkan produktivitas rendah, produktivitas rendah menyebabkan pendapatan rendah, pendapatan rendah menyebabkan rendahnya kemampuan menabung. Secara konseptual pemberdayaan keluarga adalah suatu upaya yang dapat meningkatkan harkat dan martabat keluarga, khususnya keluarga yang tidak mampu atau mampu mencapai tujuan hidup dalam berkeluarga.

Pemberdayaan keluarga diartikan sebagai intervensi keperawatan yang dirancang untuk mengoptimalkan kemampuan keluarga, sehingga anggota keluarga mampu merawat anggotanya secara efektif dan mempertahankan kehidupannya. Menurut Caldwell dkk dalam Indriani (2021) pemberdayaan keluarga dioperasionalkan menjadi pemberian keterampilan dan pengetahuan kepada anggota keluarga sebagai suatu sistem yang kompleks untuk memberikan bimbingan dan akses terhadap dukungan yang diperlukan untuk kehidupan keluarga. Pemberdayaan keluarga juga merupakan mekanisme perubahan keahlian keluarga akibat dampak positif dari intervensi keperawatan yang berpusat pada keluarga dan tindakan promosi kesehatan, serta kesesuaian budaya mempengaruhi aktivitas keperawatan dan perkembangan keluarga.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terkait pemberdayaan perempuan (studi kasus pada kelompok batik tanah liek) di teluk sikai sungai duo dharmasraya bahwa 1) Pemberdayaan perempuan pada Kelompok Batik Tanah Liek ini mampu bekerja sama dengan baik karena adanya pelaksanaan pembelajaran antar sesama pengrajin melalui bentuk kerja sama dan saling memberikan saran. 2)

Dukungan lingkungan terhadap masyarakat atau pengrajin di kelompok Batik Tanah Liek menjadi salah satu peran pemberdayaan perempuan di Jorong Teluk Sikai Sungai Duo Dharmasraya. 3) Dampak yang diperoleh pengrajin di Kelompok Batik Tanah Liek ini mampu memberikan lapangan pekerjaan untuk ibu-ibu yang hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga, dan bisa membantu meningkatkan perekonomian keluarga pada pengrajin di kelompok Batik Tanah Liek ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Aiktsar, N. R. (2022). *Peran Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Pengembangan Keterampilan Ibu-Ibu Rumah Tangga di Desa Tengguli Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara*. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Budiwan, J. (2018). Pendidikan Orang Dewasa (Andragogy). *Qalamuna*, 10(2).
- Da'awi, M. M., & Nisa, W. I. (2021). Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Tingkat Stres dalam Penyusunan Tugas Akhir Skripsi. *Psikodinamika: Jurnal Literasi Psikologi*, 1(1).
- Dariyo, A. (2003). Menjadi Orang Kreatif Sepanjang Masa. *Jurnal Psikologi*, 1(1).
- El-Amin, A. (2020). Andragogy: A Theory in Practice in Higher Education. *Journal of Research in Higher Education*, 4, 54–69. <https://doi.org/10.24193/JRHE.2020.2.4>
- Hadiyanti, P. (2008). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Keterampilan Produktif di PKBM Rawasari, Jakarta Timur. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 17(IX).
- Hermawan, E., & Sulastri, R. (2023). Pemberdayaan Masyarakat: Pentingnya Pemenuhan Kebutuhan Dasar Masyarakat. *Distingsi: Journal of Digital Society*, 1(3).
- Hiryanto, H. (2017). Pedagogi, Andragogi dan Heutagogi serta Implikasinya dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 2(1).
- Imam, G. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bumi Aksara.
- Indriani, W. A. (2021). *Pemberdayaan Keluarga Singleparent dengan Anak Disabilitas Melalui Komunitas FKKADD (Forum Komunikasi Keluarga Anak Dengan Disabilitas) dalam Membangun Ketahanan Keluarga*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Iskandar, I., & Kustiyah, E. (2016). Batik Sebagai Identitas Kultural Bangsa Indonesia di Era Globalisasi. *GEMA*, XXX(52).
- Kures, N. N. I., Pangkey, M. S., & Mambo, R. (2017). Pemberdayaan Kelompok Tani Sayur Di Kelurahan Kakaskasen II Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon. *Jurnal Administrasi Publik*, 04(048).
- Margayaningsih, D. I. (2016). Pemberdayaan Masyarakat Desa Sebagai Upaya Penanggulangan Kemiskinan. *Publiciana*, 9(1).
- Maspaitella, M. J., & Rahakbauwi, N. (2014). Pembangunan Kesejahteraan Sosial: Pemberdayaan Masyarakat dalam Pendekatan Pekerja Sosial. *Aspirasi*, 5(2).
- Miles, M. ., & Huberman, A. . (1994). *Qualitative Data Analysis*. Sage Publishers.
- Nisa, S. F. (2020). *Pemberdayaan Perempuan dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Pada Pelatihan Batik Shibori di Desa Campurejo, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo*. IAIN Ponorogo.
- Novitasari, A. D. (2021). Pengaruh Pemberdayaan Perempuan terhadap Ketahanan Perekonomian Keluarga. *Lifelong Education Journal*, 1(2).
- Oktora, N., & Adriani, A. (2019). Studi Batik Tanah Liek Kota Padang (Studi Kasus di Usaha Citra Monalisa). *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 8(2).
- Prayitno, A. T. (2005). *Hubungan antara Dukungan Sosial dan Self Efficacy pada Tuna Rungu*. Universitas Katolik Soegijapranata.

- Putri, D. (2021). Strategi Pemberdayaan Perempuan dalam Pembangunan Sosial (Studi Kasus Perempuan di Desa Mandi Angin, Kecamatan Rawas Ilir, Kabupaten Musi Rawas Utara). *ICODEV: Indonesian Community Development Journal*, 2(1).
- Siswati, E., Maharani, W. M., Wiludjeng, F. A., & Ovelia, N. F. (2024). Proses Produksi “Batik Moedjair” di Rumah Batik Kandang Jaya. *TRANSLITERA*, 13(1).
- Solfema, S. (2013). *Andragogi Konsep dan Penerapannya*. Wineka Cipta.
- Suaib, S. (2023). *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Adanu Abimata.
- Sudirman, S., Rosramadhana, R., Aricindy, A., & Rizaldi, A. (2020). *Keberdayaan Perempuan Suatu Pendekatan dalam Kajian Pendidikan Masyarakat*. AA Rizky.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta.
- Tajriani, D. T. (2019). Pengaruh Soft Skill dan Dukungan Sosial Teman Kerja Terhadap Kinerja Pemasaran BMT di Yogyakarta. *Sharia Economics*, 1(2).
- Tentama, F. (2014). Dukungan Sosial dan Post-Traumatic Stress Disorder Pada Remaja Penyintas Gunung Merapi. *Jurnal Psikologi*, 13(2).
- Tight, M. (2000). Critical Perspectives on Management Learning: A View from Adult/Continuing/Lifelong Education. *Management Learning*, 31(1).
<https://doi.org/10.1177/1350507600311008>
- Yuse, A. P., Jamaris, J., & Ismaniar, I. (2018). Penerapan Pembelajaran Orang Dewasa oleh Instruktur Pelatihan Keterampilan Menjahit di SPNF SKB Lima Puluh Kota. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(1). <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i1.9199>